

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejak tahun 2010 hingga 2019 terdapat sebelas bentuk desain tempat sampah yang ditemukan, di antaranya adalah : tiga tempat sampah dihasilkan oleh pabrik, tiga tempat sampah dihasilkan oleh pengrajin lokal, satu tempat sampah dihasilkan oleh pemerintah, dan empat dihasilkan pemerintah yang bekerja sama dengan desainer maupun seniman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perubahan bentuk tempat sampah berfokus pada bentuk sederhana yang mengedepankan fungsi. Pada bentuknya yang lebih banyak menggunakan pembuangan langsung dan posisi lubang menghadap timur dan barat, mengutamakan para pengguna trotar yang melintas dari arah selatan menuju utara atau sebaliknya, serta kepada pengguna yang memanfaatkan trotoar sebagai ruang publik.

Bentuk yang diperkenalkan masing-masing memiliki proses yang akhirnya membuat arti sendiri dalam perkembangan desain tempat sampah di kawasan Malioboro. Pada awal tahun perkembangannya, diperkenalkan tempat sampah yang memiliki bentuk-bentuk unik, keunikan tersebut didapat dari bentuknya yang menyerupai benda di kehidupan sehari-hari dengan memperbesar ukurannya dan mengikuti fungsinya. Kemudian dilanjutkan dengan tempat sampah yang berbentuk sederhana (*simplicity*) hingga tempat sampah yang memberikan nuansa klasik. Adapun yang menggunakan unsur batik dan tekstur alami yang muncul dari penggunaan bahan sebagai penghias permukaan luar tempat sampah.

Selain bentuk, skema perkembangan yang berhubungan dengan desain tempat sampah akan terlihat apabila dijabarkan secara singkat. Pemilihan material yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah berjenis fiber, semen, logam, aluminium, terrazo. Wana-warna dasar yang digunakan merupakan warna primer, dan penggunaan simbol sebagai upaya dalam mengklasifikasikan jenis tempat sampah (organik, anorganik, B3). Adapun yang menambahkan fitur seperti engsel pada bagian penutup dan lapisan tambahan pada bagian dalam, hal ini didasari oleh keinginan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan dalam penggunaan dan pembersihan.

Sebelum dilakukannya revitalisasi kawasan jalur pedestrian Malioboro, tampak kurang kondusif karena dipenuhi dan terhalangi oleh banyaknya kendaraan bermotor roda dua yang terparkir. Akibatnya adalah kesulitan dalam menemukan letak tempat sampah. Setelah diberlakukannya revitalisasi, tampak memudahkan untuk menemukan lokasi yang memperbolehkan pengguna untuk membuang sampah. Maka dalam hal ini dapat dikatakan penempatan titik, penataan ruang dan arah memiliki peranan penting terhadap perilaku pengguna trotoar dalam membuang sampah. Diantaranya dengan memanfaatkan ruang yang mudah dijangkau oleh pengguna trotoar.

Perkembangan desain tempat sampah pada kawasan Malioboro dapat diamati memiliki perbedaan berdasarkan bentuk, ukuran dan penggunaan warna. Dapat disadari bahwa hal tersebut mempengaruhi cara penggunaan dan perilaku pengguna, terutama pada tempat sampah yang menggunakan penutup manual atau langsung. Seperti tempat sampah manual yang membutuhkan bantuan kedua tangan

untuk membuka dan menutupnya kembali, dan tempat sampah dengan bentuk langsung yang hanya memerlukan sedikit dorongan tangan ke dalam untuk memasukan sampah.

Tempat sampah merupakan fasilitas umum trotoar yang memiliki fungsi utama sebagai penampung sampah. Seiring berkembangnya zaman, nilai estetika yang dimiliki tempat sampah menjadikannya memiliki peran penting lain dalam memperindah trotoar jalan, khususnya di kawasan Malioboro. Hal ini dibuktikan dengan kota Yogyakarta yang memiliki sebutan sebagai kota yang Istimewa. Secara perlahan hal ini akan membentuk sebuah perspektif baru tentang bagaimana melihat dan menggunakan sebuah tempat sampah. Ketahanan (*durability*), kemanan (*safe*) dan kebersihan (*hygiene*), tiga hal ini merupakan aspek yang diutamakan untuk mempertahankan keutuhan benda dan penggunaan dalam jangka waktu yang panjang.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan dipahami secara praktis oleh para produsen, desainer, maupun pemerintah baik secara umum maupun khusus. Pada tempat sampah di luar ruangan khususnya yang digunakan untuk ruang publik, pemilihan tempat sampah dengan pembuangan langsung memang memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Namun perlu diperhatikan untuk menyediakan penutup / atap pada bagian atasnya, hal ini dimaksudkan untuk menjaga fungsi tempat sampah sebagai penampung dan menjaga sampah agar tidak mengkontaminasi atau pun terkontaminasi oleh

jangkauan luar. Hal ini didasari oleh peran sebuah fasilitas umum yang berhubungan langsung dengan cuaca luar dan kepentingan banyak orang.

Penentuan ukuran tempat sampah sebaiknya dipertimbangkan dengan menyesuaikan waktu pengangkutan dan jumlah pengguna yang datang. Tempat sampah dengan ukuran kecil, kerap kali mengalami kelebihan muatan, sehingga menyebabkan tempat sampah rusak dan sampah berserakan.

Pemilihan material dalam pembuatan tempat sampah di luar ruangan sebaiknya dapat mengimbangi dengan pemeliharaan kebersihan. Keutamaan tersebut terletak pada bagian dinding luar dan bagian dalam, sehingga penggunaan jangka panjang dapat terlaksana dengan baik.

Sebuah gerobak atau truck pengangkut sampah sebaiknya disertai dengan kegiatan pemilahan, sehingga pengelompokan tempat sampah anorganik, organik, B3 dan sistem daur ulang dapat terlaksana dengan baik dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis pun yakin bahwa masih banyak kekurangan dari penelitian ini sangat bisa untuk dilanjutkan maupun disanggah. Namun diharapkan masih tetap dalam konteks bidang keilmuan desain, dengan tujuan untuk terus melakukan inovasi dan mendalami pembahasan – pembahasan tentang berkembangnya desain tempat sampah dan mewujudkan kedisiplinan.